JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 236-241

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA MAZIAYA KABUPATEN NIAS UTARA

Rizki Noviyanti Harahap[1], Sumiatik[2]
[1,2]Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia
E-mail Author: kikiharahap91@gimail.com

Abstrak

Pengaturan jarak kehamilan dalam program keluarga berencana dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi, Program Keluarga Berencana di Indonesia pertama kali ditetapkan sebagai program pemerintah, bersamaan dengan dibentuknya Badan Koordinasi Kelurga Berencana Nasional. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Keluarga Berencana (KB) di Desa Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara.
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriftif korelasional, Desain penelitian cross sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur yang belum mengikuti program Keluarga Berencana yang bertempat tinggal di Desa Maziaya Kecamatan Lotu yaitu sebanyak 42 orang, teknik sampling Total sampling. Analisa data yang digunakan Uji Wilcoxon digunakan untuk melihat pengaruh antara dua variabel dengan derajat kepercayaan 95%.
Hasil penelitian pengetahuan ibu PUS mayoritas adalah cukup dan sikap mayoritas adalah baik sebanyak 20 orang (83,3%). Kemudian berdasarkan hasil uji chi square didapat nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$ maka H0 ditolak artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pasangan usia subur (PUS) Tentang Keluarga Berencana (KB) di Desa Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara.
Kesimpulan Hasil ini membuktikan bahwa Terdapat Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pasangan usia subur (PUS) Tentang Keluarga Berencana (KB) di Desa Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara. Disarankan Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk pasangan usia subur yang menjadi peserta penyuluhan program KB terus mengikuti acara penyuluhan karena selain karena masih banyak lagi jenis alat kontrasepsi yang ada di program KB

Kata Kunci :Pengetahuan, Sikap, PUS, Alat Kontrasepsi

Abstract

The spacing of pregnancies in the family planning program is carried out using contraceptives. The Family Planning Program in Indonesia was first established as a government program, along with the establishment of the National Family Planning Coordinating Board. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of couples of childbearing age (PUS) about family planning (KB) in Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara.
This study uses a descriptive correlational research, cross sectional research design, the population in this study are all couples of childbearing age who have not participated in the family planning program residing in Patialo village,

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 236-241

Kotanopan subdistrict, as many as 42 people, total sampling technique. Analysis of the data used Wilcoxon test is used to see the effect between two variables with a 95% confidence degree.
The results of the study showed that the majority of women's knowledge of EFA was sufficient and the attitude of the majority was good as many as 20 people (83.3%). Then based on the results of the chi square test, the value of p = 0.000 < = 0.05, then H0 is rejected, meaning that there is Knowledge and Attitude of Infertile Age Couples (PUS) About Contraceptive Use in Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara.
Conclusion These results prove that there is a relationship between knowledge and attitudes of couples of childbearing age (PUS) about the use of contraception in Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara. It is recommended from the results of this study it is expected that couples of childbearing age who become participants in the family planning program counseling continue to attend counseling events. because apart from the fact that there are many other types of contraceptives in the family planning program.

Keywords: Knowledge, Attitude, EFA, Contraceptive Devices

Pendahuluan

Pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan kepadatan populasi semakin meningkat. Hal ini akan berpengaruh pada daya dukung lingkungan yang memiliki keterbatasan. Pertumbuhan penduduk yang pesat dan terbatasnya lahan sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan hidup akan menyebabkan terjadinya kelangkaan sumber daya alam, terjadinya pencemaran lingkungan, dan adanya persaingan yang terjadi untuk mendapatkan sumber daya alam (Kemenkes, 2018).

Menurut World Population Data Sheet 2016, Indonesia menempati urutan ke lima dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak yaitu 249 juta jiwa. Diantara negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, dibandingkan 9 negara lainnya. Dengan angka fertilitas atau Total Fertility Rate 2,6 (ditas rata – rata TFR negara Asean, yaitu 2,4) (Kemenkes, 2018).

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengestimasi jumlah penduduk Indoensia Tahun 2018 sejumlah 248, 4 juta jiwa. Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan jumlah penduduk Indonesia Tahun 2018 mencapai 264,4 juta jiwa yang sebelumnya di prediksikan hanya mencapai 237,8 juta jiwa. Jika yang ber KB 1 persen saja setiap tahun, maka jumlah penduduk yang diprediksikan akan tetap sesuai, namun kenyataannya yang ber- KB tidak sesuai dengan harapan. (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan Survey awal pada bulan April 2023 yang dilakukan di Desa Maziaya Kecamatan Lotu diperoleh hasil wawancra 10 Pasangan Usia Subur (PUS) 7 diantarnya tidak mengikuti Program Keluarga Berencana (KB), karena belum pernah mendapat imformasi sehingga tidak mengetahui apa itu program keluarga berencana dan 3 diantaranya menjadi aseptor KB tapi juga belum mendapat kan imformasi tentang apakah itu Program Keluarga Berencana (KB)

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 236-241

Tujuan umum penelitian ini mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Keluarga Berencana (KB) di Desa Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian deskriftif korelasional, Desain penelitian cross sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur yang belum mengikuti program Keluarga Berencana yang bertempat tinggal di Desa Maziaya Kecamatan Lotu yaitu sebanyak 42 orang, teknik sampling Total sampling. Analisa data yang digunakan Uji Wilcoxon digunakan untuk melihat pengaruh antara dua variabel dengan derajat kepercayaan 95% pada program SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Keluarga Berencana (KB) di Desa Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara Tahun 2023.

No	Pengetahuan Ibu	Sikap				Total		Nilai *P*
		Kurang		Baik				
		N	%	N	%	N	%	
1	Kurang	9	81,8	2	18,2	11	100,0	
2	Cukup	3	13,1	20	86,9	23	100,0	0,000
3	Baik	0	0	8	100,0	8	100,0	
	Total	12	28,6	30	71,4	42	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu PUS mayoritas adalah cukup dan sikap mayoritas adalah baik sebanyak 20 orang (86,9%). Kemudian berdasarkan hasil uji *chi square* didapat nilai p=0,000 < α=0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Keluarga Berencana (KB) di Desa Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara Tahun 2023**.**

Pembahasan

Pembahasan dalam hal ini menjelaskan hasil penelitian mengenai Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan ibu PUS tentang Keluarga Berencana (KB) di Desa Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara Tahun 2023 mayoritas adalah pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (54,8%) dan minoritas adalah baik sebanyak 8 orang (18,6%). Dalam penelitian ini peneliti juga berpendapat bahwa, ketidaktahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi dipengaruhi oleh kurangnya informasi serta sebagian besar berpendidikan SMP dan SMA. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Beberapa faktor penyebab rendahnya akseptor KB dikarenakan kurangnya

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 236-241

pengetahuan responden tentang kontrasepsi tersebut, selain itu juga kurangnya informasi dari tenaga kesehatan. Pada saat memberikan pelayanan KB mereka hanya diberikan informasi lisan sehingga informasi yang didapatkan kurang efektif.

Sebagian responden juga masih takut menggunakan alat kontrasepsi implan karena alat kontrasepsi implan dipasang harus dengan proses pembedahan. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan kesehatan diberikan kepada pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi implan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oviana & Putri (2016) bahwa lebih dari separoh 36 (52,9%) responden memiliki pengetahuan rendah tentang pemilihan pemasangan KB sebelum penyuluhan.

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen, dan upaya ini dapat dilakukan denagn menggunakan cara, alat atau obat-obatan. Secara umum, menurut cara pelaksanaanya kontrasepsi dibagi menjadi dau yaitu : Cara temporer (spacing), yaitu menjarangkan kelahiran selama bberapa tahun sebelum menjadi hamil lagi. Cara permanen (kontrasepsi mantab), yaitu mengakhiri kesuburan secara permanen (Atika, 2010).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) yang tepat harus di perhatikan dengan baik. Karena sebagian responden juga masih takut menggunakan alat kontrasepsi. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan kesehatan diberikan kepada pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kontrasepsi yang cocok untuk dirinya.

Sikap ibu PUS tentang Keluarga Berencana (KB) di Desa Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara Tahun 2023 mayoritas adalah baik sebanyak 29 orang (69,1%) dan minoritas adalah kurang sebanyak 13 orang (30,9%).

Menurut Mualana (2016), sikap merupakan kecenderungan merespon secara positif maupun negative dari seseorang, situasi atau objek tertentu. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Faktor- faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain yang dianggap penting (Azwar, S.,2011).

Hal ini sesuai dengan bahwa sikap merupakan suatu tingkatan afeksi, baik bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis, seperti simbol, frase, slogan, orang, lembaga, cita-cita dan gagasan. Sementara itu Kendler mengemukakan, bahwa sikap merupakan kecenderungan (tendency), untuk mendekati (approach), atau menjauhi (avoid), atau melakukan sesuatu, baik secara positif ataupun secara negatif terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan atau konsep. Pendapat tersebut seiring dengan pendapat Sarwono, yang menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan seseorang bertindak terhadap hal-hal tertentu.

Asumsi Peneliti bahwa Pasangan Usia Subur masih dipengaruhi oleh adat istiadat, ketersediaan waktu. Kurangnya kesadaran untuk melakukan Keluarga Berencana masih kurang, masih banyak peserta Keluarga Berencana yang drop out, berkurangya tenaga lapangan yang menyebabkan melemahnya pembinaan peserta Keluarga Berencana.

Berdasarkan analisis bivariat didapatkan bahwa pengetahuan ibu PUS mayoritas adalah cukup dan sikap mayoritas adalah baik sebanyak 20 orang (83,3%). Kemudian berdasarkan hasil uji chi square didapat nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$ maka H0 ditolak artinya terdapat Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Keluarga Berencana (KB) di Desa Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara Tahun 2023.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 236-241

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaseuntung (2015), tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan kontrasepsi di desa kalma darat kecamatan tamako

tahun 2015. Didapatkan hasil p value 0,000 dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan kontrasepsi di desa kalma darat kecamatan tamako tahun 2015. Pada penelitian ini didapatkan hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 artinya adanya manfaat penyuluhan tentang KB terhadap peningkatan pengetahuan pada Pasangan Usia Subur (PUS. Sehingga dapat disimpulkan sama- sama memiliki pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan dengan pengetahuan tentang pemilihan kontrasepsi KB. Begitu juga penelitian Oviana & Putri (2016) bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Nilai p 0,000 berarti adanya manfaat konseling tentang keluarga berencana untuk menambah pengetahuan pada usia pasangan (PUS) tentang keluarga berencana.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan pasangan usia subur sangat dibutuhkan dalam memilih menggunakan kontasepsi yang baik, dan cocok untuk dirinya. Sehingga bisa disimpulkan pengetahuan dan sikap tentang penggunaan kontrasepsi bisa meningkat disebabkan oleh responden yang mengikuti penyuluhan kesehatan sangat berkonsentrasi, namun ada beberapa responden yang tidak memilih menngunakan kontrasepsi karena memiliki beberapa alasan diantaranya tidak boleh oleh suami, penggunaan kontrasepsi menurut agama dilarang karena menekan keturunan.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual pada Remaja di Kelurahan Berngam Kota Binjai tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone pada remaja di Kelurahan Berngam Kota Binjai tahun 2024 mayoritas tinggi, perilaku seksual pada remaja di Kelurahan Berngam Kota Binjai tahun 2024 mayoritas beresiko, ada hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual pada Remaja di Kelurahan Berngam Kota Binjai tahun 2024.

Kesempulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Keluarga Berencana (KB) di Desa Maziaya Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara. Diharapkan pasangan usia subur yang menjadiresponden pada penelitian ini. Untuk mengikuti Kegiatan penyuluhan dari tenaga kesehatan karena dapat memberikan banyak manfaat untuk membantupara pasangan usia subur dalam mendapatkan pengetahuan mengenai alat kontrasepsi agar tidak salah dalam pemilihan atau pemakaiannya.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 5 Nomor 2
Tahun 2025
Hal. 236-241

Referensi

Achterbergh, J, and Vriens, D,. 2018. Managing viable knowledge, Systems Research andBehavioral Science. Vol. 19 No. 3

Anapah, Y. 2017. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Sosial Budaya terhadap Partisipasi Pria Dalam Menggunakan Alat KB di Kelurahan Kefamenanu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. Jurnal MKM. Vol. 02. No. 01.

Arsyad, A,. 2017. Media Pembelajaran. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta

Astuti, J, 2019. Pengaruh Karakteristik Siswa dan Sumber informasi terhadap Kecenderungan Melakukan Hubungan Seksual Remaja pada Siswa SMA Negeri di Banda Aceh. Tesis, Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.

Azwar, S., 2016. Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. 2nded. Yogyakarta: ustaka Pelajar, 3-22.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2016, Factsheet Tren Fertilitas dan Keluarga Berencana Berdasarkan Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2017 – 2012 di Provinsi Aceh. Direktor.

Dalyono, M. 2017. Psikologi Pendidikan, PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Davenport, T. H., Prusak, L. 2016. Working Knowledge: How Organizations Manage What They Know, Harvard Business School Press, Boston.

Handayani, S. 2018. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana.Yogyakarta: Pustaka Rihama. Handini, S. 2016. Pengaruh Konseling KB terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam

Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Unmet Need (Suatu Penelitian Lapangan di kecamatan Koto Tangah Kota Padang). Jurnal Kesehatan medika Saintika. Vol (4) No. 1. Padang.

Massolo, A.P., M. Ikhsan., & Rahma. 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Repsroduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMAN 1

Saifuddin, A.B., dkk. 2018. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepasi. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Halaman U1 – U6, MK1 – MK 84, PK 59 – PK 77. Jakarta.

Wirawan, S., Lalu, K.A.,& Ni Ketut,S.S. 2018. Penyuluhan dengan Media Audio Visual dan Konvensional Terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 10 : No.1. Politeknik Kesehatan Mataram. Mataram Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.